

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Discharge planing merupakan suatu masalah yang dilakukan oleh perawat pada saat pasien keluar dari rumah sakit, perencanaan pulang umumnya dilakukan pada semua pasien yang akan pulang dari rumah sakit (Wiryawan et al., 2022). Jurnal terdahulu menyebutkan faktor penyebab discharge planing tidak dilakukan karena beban kerja yang tinggi dan keterbatasan waktu perawat dalam pemberian edukasi kepada pasien (Wiradani & Dwiyami, 2024). Permasalahan discharge planing menurut World Helth Organization (WHO) menjadi permasalahan di dunia, 23% perawat Australia tidak melakukan discharge planing, sedangkan Inggris bagian barat sebanyak 34% perawat tidak melaksanakan discharge planing. Di Indonesia 61% perawat di yogyakarta dan di Bandung 54% tidak melaksanakan discharge planing (Rahmadani et al., 2023). Data prevalensi discharge planning di Kota Malang, menunjukkan hanya 60% perawat yang melaksanakan discharge planning (Pitaloka et al., 2022).

Hasil pengamatan yang dilakukan pada ruangan IRNA RSUD DR Saiful Anwar Kota Malang pada tanggal 8 – 27 Juli 2024, discharge planning hanya berupa catatan resume pasien pulang serta pemberian informasi singkat mengenai jadwal kontrol pasien ke poliklinik dan jadwal obat yang harus di minum. Perawat tidak memberikan edukasi tentang kebutuhan pasien saat di rumah, pemberian informasi layanan kesehatan lanjutan, pemberian informasi tertulis seperti leaflet yang sesuai dengan kebutuhan pasien dan keluarga dan

mengevaluasi hal yang masih belum dimengerti pasien dan keluarga mengenai jadwal minum obat, kontrol, dan masalah kesehatan pasien. Discharge planning secara detail hanya dilakukan pada pasien yang pulang menggunakan alat bantu seperti NGT, kateter urine dan CAPD. Sedangkan pasien yang tidak menggunakan alat bantu discharge planning hanya dilakukan secara singkat.

Hal ini belum bisa dikatakan implementasi discharge planning, dikarenakan informasi yang diberikan sangat terbatas dan sangat singkat sehingga tidak menjamin tercapainya suatu perubahan perilaku pasien ketika berada di rumah yang menyebabkan terjadinya perburukan kondisi pasien sehingga pasien kembali ke rumah sakit dengan penyakit yang sama ataupun munculnya komplikasi penyakit yang lebih berat (Darliana, 2021). Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin menganalisis kepatuhan perawat dalam pemberian discharge planning di rumah sakit pendidikan dan rumah sakit rujukan di kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Menganalisa Discharge Planning di ruangan IRNA RSUD DR. Saiful Anwar Kota Malang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa Discharge Planning di ruangan IRNA RSUD DR. Saiful Anwar Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam memperkokoh landasan teoritis tentang Melaksanakan Discharge Planning.

2. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumber informasi bagi pengelola Rumah Sakit sebagai dasar strategi dalam pelaksanaan discharge planning.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi atau kontribusi pada mahasiswa jurusan keperawatan dalam pembuatan laporan dan dapat dijadikan dasar untuk laporan selanjutnya bagi profesi keperawatan.

